

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti memaparkan lebih lanjut terkait proses untuk memperoleh data sehingga akan menghasilkan suatu hasil yang akan dipaparkan pada bab selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah menggunakan *Edpuzzle*.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Adapun lokasi melaksanakan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cisarua yang bertempat di Jl. Kolonel Masturi No.64, Jambudipa, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551.

Untuk teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ditentukan dengan menyesuaikan tujuan penelitian (Satori dan Komariah, 2010, hlm. 46) lebih lanjut lagi *purposive sampling* ialah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa....” (Sugiyono, 2014, hlm. 54) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media *Edpuzzle* dalam pembelajaran sejarah, sehingga peneliti memilih subjek penelitian yang relevan dan paling mengetahui terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Peserta didik kelas X IPS 4 SMAN 1 Cisarua
2. Guru Sejarah Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Cisarua yang bernama bapak Indra Khaerul Saleh S.Pd yang selanjutnya tersebut dengan inisial guru IKS.

Adapun alasan peneliti memilih kelas X IPS 4 dan guru IKS selaku subjek penelitian ialah berdasarkan pada hasil pra penelitian, permasalahan yang akan dikaji serta tujuan dilakukan penelitian ini. Subjek terkait dianggap paling mengetahui serta memiliki informasi secara menyeluruh terhadap permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu terkait penggunaan media *Edpuzzle* untuk melihat aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, para peneliti identik dengan metode sebagai rangkaian untuk menemukan jawaban yang tepat. Pada hakikatnya, metode erat hubungannya dengan metodologi yaitu ilmu yang mempelajari metode. Guna lebih memahami terkait metode serta metodologi, menurut Sjamsuddin (2012, hlm 11) Metodologi ialah suatu ilmu tentang metode yang menganalisis prinsip-prinsip atau prosedur-prosedur yang harus menuntun penyelidikan dalam suatu bidang kajian tertentu. Lanjutnya, metode dan metodologi adalah dua fase kegiatan yang berbeda untuk tugas yang sama.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *Edpuzzle* pada mata pelajaran sejarah. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sebelum membicarakan lebih lanjut, mari pahami terlebih dahulu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Anggito & Setiawan (2018, hlm. 7) ialah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilaksanakan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Lebih lanjut Satori dan Komariah (2010, hlm. 23) penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti halnya proses suatu langkah kerja, pengertian terkait suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, tata cara suatu budaya, model fisik dan sebagainya. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif bekerja dalam setting yang alami serta berupaya untuk menafsirkan fenomena yang ada berdasarkan apa adanya, sehingga data yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Metode deskriptif ialah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menjawab persoalan-persoalan terkait suatu peristiwa yang tengah terjadi saat ini (Arifin, 2011, hlm. 54). Hal ini selaras dengan pendapat Rukajat (2018, hlm. 1) bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, actual serta terjadi pada saat ini.

Penelitian yang berjudul “Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Media Edpuzzle Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif di Kelas X IPS 4 SMAN 1 Cisarua)” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sehubungan dengan subjek yang akan diteliti merupakan fenomena yang masih berlangsung, natural sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang tertuang dalam tulisan atau lisan dari subjek yang akan diteliti secara natural dengan berfokus pada aktivitas belajar peserta didik melalui media pembelajaran *Edpuzzle* dalam pembelajaran sejarah.

### **3.3 Desain Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti perlu membuat suatu sistematika penelitian agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan hal tersebut tertuang dalam desain penelitian. Desain penelitian pada hakikatnya ialah pedoman untuk memetakan rancangan yang digunakan dalam suatu penelitian. Nasution (2003, hlm. 23) mengemukakan bahwa desain penelitian ialah rencana terkait cara mengumpulkan serta menganalisis data supaya dapat terlaksana secara ekonomis, tepat serta serasi dengan tujuan penelitian peneliti. Guna memahami rencana yang akan digunakan peneliti, berikut disajikan gambar terkait bagan alur dari desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

**Bagan 3.1 Desain Penelitian****(Rancangan Pribadi Peneliti)**

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui oleh peneliti dalam penelitian ini. tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Permasalahan penelitian di dapatkan berdasarkan observasi pra penelitian. Tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini ialah peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Bandung Barat dan melakukan wawancara kepada guru sejarah di beberapa sekolah tersebut. Wawancara dilakukan secara daring mengingat kondisi yang terjadi saat itu. Setelah melakukan wawancara serta mencari tahu lebih lanjut terkait pembelajaran sejarah di beberapa sekolah tersebut, peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut. Peneliti pun memutuskan melakukan penelitian dengan subjek SMA Negeri 1 Cisarua yang bagi peneliti memiliki keunikan dalam memanfaatkan *Edpuzzle* sebagai salah satu media pembelajaran sejarah untuk diteliti lebih lanjut. Setelah menentukan subjek penelitian serta melakukan identifikasi masalah, peneliti menentukan focus penelitian agar penelitian yang akan dilakukan tidak meluas terhadap hal-hal yang tidak berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dengan melihat kondisi pembelajaran sejarah di sekolah terkait setelah menentukan aktivitas belajar peserta

didik melalui *Edpuzzle* sebagai focus penelitian. Pertanyaan penelitian dirumuskan berdasarkan permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut yaitu aktivitas belajar peserta didik melalui *Edpuzzle*. Peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dengan melihat hal-hal yang telah ditentukan sebelumnya, sembari menyusun instrumen penelitian. Setelah segala persiapan terpenuhi, peneliti akan melakukan beberapa usaha untuk memperoleh data dengan sebenar-benarnya dengan beberapa metode pengambilan data. Data yang didapatkan kemudian dipilah serta dipilah menyesuaikan dengan focus serta pertanyaan penelitian peneliti. Data yang telah selesai diolah kemudian akan divalidasi dengan subjek terkait, dengan beberapa langkah validasi data agar data yang didapatkan valid dan reliable. Hasil penelitian tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dapat menjadi sebuah rekomendasi kepada pihak-pihak terkait berdasar rumusan masalah, tujuan, hasil serta temuan penelitian.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Moleong (2012, hlm. 94) mengemukakan bahwa penetapan fokus penelitian bertujuan agar penelitian yang dilakukan membatasi studi sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan penelitian selain itu penetapan focus penelitian juga berfungsi untuk memenuhi kriteria informasi yang didapatkan dilapangan. Pada penelitian “Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Media *Edpuzzle* Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif di Kelas X IPS 4 SMAN 1 Cisarua)” secara garis besar, focus penelitian ini guna mendeskripsikan bagaimana aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media *Edpuzzle* dalam pembelajaran sejarah. Peneliti membagi focus penelitian ke dalam tiga aspek yaitu pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran *Edpuzzle*; aktivitas belajar peserta didik; dan dampak dari penggunaan media pembelajaran *Edpuzzle*. Adapun aspek yang menjadi focus penelitian tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

Fokus Permasalahan	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan
Penggunaan <i>Edpuzzle</i> dalam Pembelajaran Sejarah	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan pembelajaran melalui <i>Edpuzzle</i></li> <li>- Hambatan serta upaya mengatasi hambatan pada pembelajaran melalui <i>Edpuzzle</i></li> </ul>
Aktivitas belajar peserta didik melalui <i>Edpuzzle</i>	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin dalam mengikuti pembelajaran;</li> <li>- Menyimak pemaparan pembelajaran;</li> <li>- Menjawab pertanyaan yang tercantum;</li> <li>- Bertanya serta menyimpulkan pembelajaran;</li> </ul>

Penentuan focus pada penelitian aktivitas belajar peserta didik melalui *Edpuzzle* mengacu kepada guru dan peserta didik. Guru selaku pengajar menjadi focus penelitian dikarenakan guru berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Edpuzzle* dan juga untuk mengetahui hambatan serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui *Edpuzzle*. Dilain pihak, peserta didik selaku pembelajar menjadi focus utama dari peneliti karena dalam penelitian ini peserta didik mendapatkan serta mengikuti proses pembelajaran. Untuk peserta didik, aspek utama yang diamati ialah aktivitas belajar peserta didik melalui *Edpuzzle*. Aktivitas tersebut berupa kegiatan peserta didik dalam menonton video, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat serta pertanyaan dan hambatan serta upaya yang dilakukan selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Edpuzzle*. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada guru dan peserta didik dikarenakan peran keduanya selaku subjek dalam penelitian sangatlah penting sebagai pelaksana pembelajaran melalui *Edpuzzle*.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen bertugas sebagai komponen kunci dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian berfungsi sebagai “.....alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena social yang diamati ” (Sugiyono, 2015, hlm. 148). Penyusunan instrumen akan mempengaruhi kualitas dari informasi yang dihasilkan penelitian. Adapun pemilihan instrumen pada kegiatan penelitian didasarkan pada pertimbangan kesesuaian data yang akan dikumpulkan, permasalahan yang dikaji serta tujuan yang hendak dicapai. Untuk memperoleh data yang diharapkan, instrumen yang digunakan dalam penelitian aktivitas belajar peserta didik melalui media *edpuzzle* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Cisarua yaitu: *human instrument*, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

#### 3.1.1 *Human Instrument*

Pada penelitian kualitatif, unsur utama dalam melakukan suatu penelitian ialah manusia atau peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif yang melakukan pelaksana pengumpulan data, pengujian analisis data serta pada akhirnya akan bertugas sebagai pelapor hasil penelitiannya adalah diri peneliti sendiri. Karena kedudukan masalah, sumber data hingga hasil yang diharapkan dalam penelitian kualitatif berkembang dinamis. Peran penting peneliti dalam kelancaran suatu penelitian “tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian, karena dalam penelitian deskriptif segala sesuatunya belum jelas, baik dilihat dari masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan belum jelas pula” (Hermawan, 2019, hlm. 52).

Posisi peneliti selaku *human instrumen* memegang peranan penting dalam penetapan focus penelitian, pemilihan partisipan selaku subjek, melakukan pengumpulan data, mengolah data, menganalisis serta menafsirkan data guna hasil temuannya dapat dipahami dengan jelas dan bermakna (Sugiyono, 2015, hlm. 306). Maka dari itu, peneliti selaku instrumen pun perlu *divalidasi* guna mengetahui kesiapan peneliti kualitatif dalam melaksanakan penelitiannya. Validasi peneliti yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan evaluasi diri sendiri, seberapa jauh peneliti memahami penelitain kualitatif, wawasan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dikajinya dan kesiapan peneliti untuk turun ke lokasi penelitian.

### 3.1.2 Pedoman Observasi

Dalam mendisiplinkan rangkaian kerja, peneliti membutuhkan pedoman untuk penelitian yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti focus terhadap hal-hal yang telah dipetakan. Pedoman observasi merupakan alat yang dibuat oleh peneliti untuk mengamati subjek penelitian berdasarkan pada aspek dan kriteria tertentu. Pedoman observasi dapat didefinisikan sebagai “..... garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi” (Hermawan, 2019, hlm. 77). Adapun bentuk pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah catatan lapangan (*field note*). Sebagaimana menurut Moleong (2012) catatan lapangan merupakan “jantung” dari penelitian kualitatif. Dalam pelaksanaannya, pedoman observasi ini akan diisi oleh peneliti dengan uraian kegiatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan media *Edpuzzle* pada pembelajaran sejarah secara daring.

Tabel 3.2  
Format Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :			
Tempat :			
Subjek penelitian :			
Aspek yang diamati :			
No	Waktu	Kegiatan	Keterangan

### 3.1.3 Pedoman Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif kerap kali dilakukan dengan cara tak bterstruktur, begitupun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Arifin (2011, hlm. 233) mengutarakan bahwa “wawancara tak terstruktur bersifat terbuka dimana responden secara bebas menjawab pertanyaan tersebut.” Pedoman wawancara secara singkat didefinisikan sebagai perangkat yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Pedoman wawancara terasa sangat penting bagi peneliti, karena “... pedoman wawancara dapat membimbing alur wawancara terlebih mengarahkan tentang hal-hal yang harus ditanyakan, menghindari kemungkinan lupa terkait beberapa persoalan yang



relevan dengan penelitian serta meningkatkan kredibilitas penelitian” (Bungin, 2005.hlm. 137). Untuk penelitian ini, peneliti menyiapkan dua pedoman wawancara yang disesuaikan dengan jumlah subjek penelitian di SMAN 1 Cisarua, yaitu Peserta didik kelas X IPS 4 dan Guru Sejarah. Data yang telah diperoleh dari wawancara diharapkan dapat memberikan deskripsi secara lengkap dan jelas mengenai pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran *Edpuzzle* di SMAN 1 Cisarua. Adapun butir pertanyaan wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Draft Pertanyaan Untuk Guru**

**a. Pertanyaan Untuk Guru**

No.	Pertanyaan
1.	Apa alasan bapak menggunakan <i>Edpuzzle</i> sebagai media pembelajaran sejarah ?
2.	Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran <i>Edpuzzle</i> ?
3.	Bagaimana kaitan antara penggunaan media <i>Edpuzzle</i> dengan aktivitas belajar peserta didik ?
4.	Apakah terdapat hambatan ataupun kendala selama penggunaan <i>Edpuzzle</i> ketika pembelajaran ? Seperti apa ?
5.	Bagaimana bapak mengatasi hambatan atau kendala tersebut ?
6.	Apakah penggunaan <i>Edpuzzle</i> sebagai media pembelajaran mendukung upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik khususnya saat pembelajaran daring ?
7.	Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan <i>Edpuzzle</i> ?

Tabel 3.4 Draft Pertanyaan Untuk Siswa

## b. Pertanyaan untuk siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda merasa senang dengan pelaksanaan Pembelajaran Sejarah melalui <i>Edpuzzle</i> ? Kemukakan alasannya
2.	Apakah anda selalu menonton video pembelajaran yang tersedia dalam <i>Edpuzzle</i> secara keseluruhan secara langsung atau sedikit demi sedikit ?
3.	Kapan dan berapa kali anda mengakses video pembelajaran yang diunggah dalam <i>Edpuzzle</i> ?
4.	Apakah anda menjawab seluruh pertanyaan dalam video pembelajaran yang terdapat dalam <i>Edpuzzle</i> ?
5.	Apakah anda memperhatikan penjelasan pada video pembelajaran yang diberikan guru dalam media <i>Edpuzzle</i> ?
6.	Apakah setelah menonton video melalui <i>Edpuzzle</i> anda mengajukan pertanyaan atau menyimpulkan pembelajaran ?
7.	Apakah pembelajaran melalui <i>edpuzzle</i> ini efektif ? dan apakah terdapat kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui <i>Edpuzzle</i> ?
8.	Bagaimana solusi yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?

Seluruh butir pertanyaan wawancara ini dilakukan secara luring untuk guru dan peserta didik namun kepada beberapa siswa dilakukan melalui *personal chat* dan juga sambungan telepon. Hasil wawancara ini dipergunakan oleh peneliti sebagai data serta informasi untuk menjawab rumusan masalah. Lebih lanjut, peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan wawancara jika terdapat suatu hal yang dirasa kurang serta diragukan yang perlu ditanyakan kepada guru dan peserta didik sebagai validasi data yang diterima oleh peneliti.

### 3.5.4 Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi digunakan guna memperkuat hasil yang telah diperoleh dari penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Aan dan Djam'an (2011, hlm. 149) dokumentasi merupakan tahapan pengumpulan dokumen serta

data-data terkait yang diperlukan dalam penelitian, kemudian data tersebut ditelaah sehingga hasil dari dokumentasi tersebut dapat memperkuat hasil dari suatu penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berbentuk buku, jurnal, gambar, tugas-tugas dari peserta didik hingga lampiran nilai hasil belajar peserta didik.

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Setelah menyusun instrumen penelitian, peneliti memasuki tahapan inti dari suatu penelitian yaitu pengambilan data. Pengambilan data bertujuan untuk memberikan jawaban serta gambaran terkait fenomena yang akan diteliti. Guna memperoleh data yang diinginkan, maka dalam penelitian ini dilakukan tiga teknik pengambilan data diantaranya observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

#### **3.6.1 Observasi**

Observasi ialah teknik pengumpulan data melalui media pengamatan. Dalam melaksanakan observasi, peneliti diharuskan untuk terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan berkaitan dengan focus penelitian terkait. Peneliti dapat mengamati objek dengan cermat serta mendetail, kemudian hasil dari pengamatan tersebut akan dituangkan dalam tulisan. Dalam Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 109) Sutrisno mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dimana terjadi proses yang tersusun dari berbagai proses biologis serta psikologis, yaitu pengamatan dan ingatan. Observasi yang paling efektif ialah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terkait penyelenggaraan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 4 SMAN 1 Cisarua dengan menggunakan media *Edpuzzle*. Hal ini bermaksud agar ketika melakukan wawancara serta pengkajian pustaka, peneliti dapat memahami masalah yang terjadi secara utuh dan sesuai dengan realita. Sehingga akan memudahkan pada proses analisis data.

#### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan melalui percakapan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden Sugiyono (2015, hlm. 317). Dalam penelitian kualitatif, untuk mengumpulkan informasi diperlukan teknik wawancara karena dilakukan dalam bentuk mendalam. Teknik wawancara

ini paling banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif agar data yang dihasilkan pun memberikan gambaran secara rinci terkait hal yang diteliti.

Adapun proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif kerap kali dilakukan dengan cara terstruktur, begitupun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Moleong (2012, hlm. 190) wawancara berstruktur merupakan wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah serta pertanyaan yang akan diajukan. Jenis pertanyaan terstruktur dilakukan pada situasi dimana sejumlah sampel yang representatif ditanya dengan pertanyaan yang serupa. Setiap subjek memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, pertanyaan yang dikemukakan pun terstruktur sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada peserta didik kelas X IPS 4 dan guru sejarah IKS. Wawancara akan dilakukan baik secara tatap muka dan juga dengan menggunakan aplikasi penunjang lainnya.

### **3.6.3 Studi Dokumentasi**

Dalam melengkapi suatu penelitian, diperlukan keterlibatan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara serta observasi. Teknik ini dikenal sebagai studi dokumentasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Studi dokumentasi sebagai “..... gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media baik tertulis maupun terekam serta dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.” (Herdiansyah, 2009, hlm. 143). Dengan adanya studi dokumentasi, peneliti akan terbantu dalam hal pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian baik itu berupa gambar maupun dokumen. Sehingga data yang didapatkan bervariasi dan menambah sudut pandang peneliti agar hasil yang nanti didapatkan pun lebih valid.

## **3.7 Teknik Pengolahan Data**

Kegiatan pengolahan data atau kerap kali disebut analisis data ialah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara serta bahan-bahan pendukung lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015, hlm. 334). Kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif

bersifat induktif, yang berarti analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu.

Kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal yaitu sebelum memasuki lapangan dilanjutkan pada selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono (2015, hlm. 337) mengemukakan “.... Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang berkelanjutan hingga dapat memberikan makna terhadap data yang diperoleh.

Adapun Miles dan Huberman (1992, hlm. 16-20) membagi komponen analisis data kedalam 3 alur kegiatan yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

### **3.7.1 Reduksi Data**

Dalam tahapan reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan pemusatan data yang diperoleh, penyederhanaan, melakukan abstraksi data serta transformasi data yang muncul dalam proses pencarian dilapangan (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16). Analisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta studi literatur, kemudian data tersebut diteliti dan agar lebih memudahkan peneliti, hasil yang telah didapatkan diklasifikasikan kedalam aspek yang tertuang dalam focus penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data akan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran sejarah secara daring melalui media *Edpuzzle* serta dampak dari penggunaan *Edpuzzle* terhadap aktivitas belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari reduksi data serta berpegang pada focus penelitian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga pada tahapan selanjutnya akan lebih mudah dan tertata.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian beragam, tergantung dengan data yang diperolehnya saat penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan analisis data dengan menyajikan data hasil wawancara yang telah direduksi dalam bentuk teks (naratif) untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian penerapan media pembelajaran *Edpuzzle* guna meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah daring.

### 3.7.3 Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti mendapatkan hasil data dan dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti serta diharapkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sekaligus dapat memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.

### 3.8 Validasi Data

Hasil dari penelitian kualitatif kerap kali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas serta dianggap memiliki subjektivitas yang tinggi, bahkan pertanyaan terkait “Apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah?” kerap kali dipertanyakan oleh banyak pihak. Moleong (2012, hlm. 320) menjabarkan bahwa untuk menjadikan penelitian kualitatif memiliki kepercayaan maka dilakukan upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan validasi data atau disebut keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif validasi data menurut Budiastuti dan Bandur (2018, hlm.130) berkaitan dengan ketepatan prosedur penelitian hingga hasil dan juga kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya selaku kebenaran umum. Data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian hasil dari penelitian kualitatif seperti yang telah dipaparkan dimuka. Dalam penelitian ini, digunakan dua cara untuk memvalidasi data penelitian yaitu triangulasi data dan *expert opinion*.

#### 3.8.1 Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menekankan penggunaan metode ganda. Moleong (2012, hlm. 330) mengemukakan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan mengenai keabsahan data yang memanfaatkan sumber lainnya. Dalam triangulasi, untuk menguji validitas data triangulasi menggunakan perbandingan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui lat serta waktu yang berbeda dalam satu penelitian yang serupa. Lebih lanjut lagi Bachri (2010,

hlm. 56) mengemukakan tujuan triangulasi “..... untuk menentukan apakah data yang diperoleh benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian, serta mempresentasikan sebuah fenomena yang serupa dengan sudut yang berbeda. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan dengan membandingkan tiga sudut pandang seperti yang diungkapkan oleh Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 169) “ Triangulasi dilakukan berdasar pada tiga sudut pandang; sudut pandang guru, sudut pandang peserta didik serta sudut pandang yang melakukan pengamatan.” Proses triangulasi data dilakukan dengan menyelaraskan informasi yang diperoleh dari tiga sumber yaitu peserta didik kelas X IPS 4, guru sejarah IKS serta peneliti.

### **3.8.2 Expert Opinion**

Pada hakikatnya *Expert Opinion* meminta pendapat ahli yang bersangkutan. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 171) *Expert opinion* ialah meminta nasihat, pandangan, opini kepada pakar dengan mengkonsultasikan hasil temuan dari peneliti kepada para ahli, kepada pembimbing untuk memperoleh arahan serta masukan sehingga validasi data yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, *Expert Opinion* menjadi tahap akhir hasil temuan penelitian dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing penelitian yang telah ditentukan.